

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 negara di dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan menengah atas. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, sosial and *physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Darmalaksana et al., 2020). Pembatasan sosial tersebut berlaku untuk semua warga tanpa terkecuali adalah guru. Guru mempunyai tugas, fungsi, dan peran sangat penting serta strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, berjiwasosial, dan berkepribadian yang baik. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Dalam masapandemik covid-19 peran semua guru dalam

pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap siswanya. Sehingga guru harus mempunyai kreatifitas, inovasi, dan motivasi dalam melakukan pembelajaran daring di tengah masa pandemi covid-19. Namun, tidak semua guru mampu melakukan pembelajaran daring khususnya guru generasi 80-an, karena alasan kurang meleknya dengan teknologi komputer dan internet.

Guru generasi 80-an merupakan tenaga pendidik pendatang baru dunia digital. Jumlah guru yang lahir sebelum era 80-an masih sangat signifikan. Artinya, para pendidik umumnya merupakan pendatang baru dunia digital. Ketika guru masih berkuat dengan buku-buku dan media cetak, para siswa hidup dan banyak berguru secara mandiri melalui media digital. Tentu saja, tidak mudah mendidik siswa di era ini. Namun, untuk mengatasi hal tersebut guru dapat memulai dengan beberapa langkah. Pertama, memastikan diri terus belajar dan memahami keterampilan menggunakan media baru. Kedua, secara logis dan kreatif menunjukkan betapa produk teknologi informasi sebagaimana teknologi apapun ialah pisau bermata dua. Bisa membuat mereka lebih baik, atau malah sebaliknya. Ketiga, menjadikan kekayaan dunia digital sebagai ruang belajar bersama. Keempat, perkuat jaringan belajar bersama sebagaimana salah satu amanah era digital yaitu perbanyak kolaborasi.

Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa (Suryani, 2013). Faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring harus dapat ditemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat dipetakan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring perlu dilakukan. Sehingga diharapkan respons yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 saat ini dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembelajaran daring, terutama lembaga calon guru dan tenaga kependidikan.

Solusi dari permasalahan pembelajaran PJO yang dilakukan daring kepada siswa yaitu melalui pembelajaran melalui google meet untuk proses tatap muka lewat aplikasi tersebut. Dikarenakan tidak boleh melakukan pembelajaran tatap muka disekolahan, maka guru membuat jadwal daring lewat google meet untuk memberikan materi yang akan

disampaikan guru pada siswa. Manfaat google meet untuk pembelajaran daring yaitu guru bisa memberikan materi sesuai dengan pembelajaran PJOK. Pembelajaran google meet biasanya digunakan guru PJOK SDN Kebraon I untuk mengetahui atau memantau keterampilan gerak siswa saat diberikan pembelajaran oleh guru. Untuk penilaian atau pengetahuan siswa biasanya guru membuat bentuk pertanyaan atau kuis melalui google drive atau microsoft 365 lewat google form yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran dan soal yang akan diberikan soal pengetahuan kepada siswa.

Pembelajaran pjok yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran Penjas pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui implementasi proses pembelajaran pjok pada masa pandemi COVID-19 di SDN Kebraon I Surabaya.

Pembelajaran selama pandemi di SDN Kebraon I Surabaya dilakukan secara daring yang melibatkan siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran melalui media Hanphone atau laptop untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan oleh guru PJOK. Untuk siswa atau orang tua

yang tidak mempunyai Hanphone Android atau laptop maka siswa harus kesekolah untuk mengambil lembar tugas yang disediakan oleh guru PJOK lewat buku dan kertas yang sudah di print soal dan materi PJOK. Siswa yang sudah mempunyai fasilitas lengkap biasanya guru PJOK memberikan tugas lewat Google classroom untuk melihat jadwal tugas yang sudah disetting oleh guru PJOK. Info pemberian tugas biasanya dilakukan guru PJOK melalui Whatapp Groub yang didalamnya sudah disetting sesuai kelas. Penilaian daring biasanya dilakukan menggunakan aplikasi google classroom untuk mengetahui hasil dari pengerjaan yang sudah diselesaikan oleh siswa. Untuk penilian keterampilan gerak biasanya guru menugaskan siswa untuk mengirim vidio yang sesuai dengan arahan guru PJOK.

Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi yang kami lakukan pada kegiatan proses pembelajaran PJOK di SDN Kebraon I Surabaya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang implementasi proses pembelajaran pjok pada masa pandemi covid-19 di SDN Kebraon I Surabaya.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Implementasi proses Pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SDN Kebraon I Surabaya.

C. Pertanyaan Penelitian

Atas dasar pembatasan masalah seperti di atas, masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terbentuknya pembelajaran PJOK secara daring yang efektif dan efisien?
2. Bagaimana interaksi sosial antara guru dan murid pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SDN Kebraon I Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses terbentuknya pembelajaran PJOK secara daring yang efisien dan efektif.
2. Untuk menganalisis bagaimana interaksi sosial antara guru dan murid pada saat pembelajaran PJOK secara daring di SDN Kebraon I Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran pjok pada masa pandemi covid-19 di SDN Kebraon I Surabaya.
 - b. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang implementasi pembelajaran pjok pada

masa pandemi covid-19 di SDN Kebraon I Surabaya.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru penjas untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran pjok pada masa pandemi covid-19 di SDN Kebraon I Surabaya.
- b. Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran pjok pada masa pandemi covid-19 di SDN Kebraon I Surabaya.